

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) DI KELAS IV B UPTD SPF SD NEGERI
PULO SAROK KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

KHAIRUDIN

NIM: 17129455

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

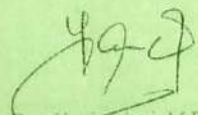
PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) DI KELAS IV B UPTD SPF SD NEGERI
PULO SAROK KABUPATEN ACEH SINGKIL

Nama : Khairudin
Nim/BP : 17129455/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

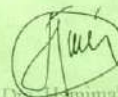
Padang, Mei 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001

Disetujui oleh
Pembimbing



Dra. Hammah, M.Pd
NIP. 19621128 198803 2001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan *Model Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV B
UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil
Nama : Khairudin
Nim/BP : 17129455/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Mei 2021

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Hamimah, M.Pd

()

2. Anggota : Mansuridin, S.Sn, M.Hum

()

3. Anggota : Dr. Yeni Erita, M. Pd

()

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khairudin

NIM/BP : 17129455/2017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di
Kelas IV B UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh
Singkil.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti karya ilmiah yang lazim.

Aceh Singkil, Mei 2021

Yang menyatakan



Khairudin

NIM. 17129455

ABSTRAK

Khairudin, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV B UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil.

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih mengajar secara *teacher center*, serta guru kurang mengaitkan masalah-masalah yang nyata yang dekat dengan keadaan lingkungan sehari-hari siswa, sehingga hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* (PBL) di kelas IV B UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil .

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus. Prosedur penelitian ini terdiri dari a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Pengamatan, dan d) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021 dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV B UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil dengan jumlah 21 siswa. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, tes, dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan penilaian RPP pada siklus 1 rata-rata 79,7 % (B), meningkat pada siklus II 96,87% (SB). Penilaian aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 77% (B), meningkat pada siklus II 92,85% (SB). Penilaian aktivitas siswa siklus I rata-rata 77% (B), meningkat pada siklus II 92,85% (SB). Penilaian hasil belajar Siklus 1 rata-rata 71.52% (B), meningkat pada siklus II 96.25% (SB). Berdasarkan hasil tersebut, pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV B UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil.

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu,model *Problem Based Learning*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Di Kelas IV B UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil”** skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik dan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Melva Zainil, ST, M.Pd selaku Koordinator UPP III PGSD FIP UNP yang telah memberi izin peneliti dalam penelitian ini.
3. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku pembimbing dalam pembuatan skripsi ini, yang telah menyediakan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku penguji I, dan Ibu Dr. Yeni Erita, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Ali Hasmi, S.Pd selaku kepala sekolah UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan Ibu Suryani, S.Pd, SD beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
6. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat demi menyelesaikan skripsi ini. Ayah Abdul Karib dan Ibu Rosmaini, serta kakak Erni, S.Pd, Ernawati, Sakdiah dan Salmiati serta untuk abang ipar Kudri Pohan, Siman, Usman dan Mahkuta yang telah bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman ADIK 3T UNP yang sudah memberikan dukungan dan bantuan

dalam menyelesaikan skripsi ini

8. Teman-teman PL UPTD SPF SD Negeri 2 Pasar Singkil Kabupaten Aceh Singkil, yang sudah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman 17 BB 06, yang telah memberikan dukungan serta menjadi teman berbagi susah dan senang dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidakbisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Aceh Singkil, 28 April 2021

Peneliti



Khairudin
NIM. 17129455

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	11
A. KAJIAN TEORI	11
1. Hakikat Hasil Belajar	11
a. Pengertian Hasil Belajar	11
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	12
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	13
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	13
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu.....	14
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	15
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	16
3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	18
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	18
b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	19
4. Hakikat Model Problem Based Learning (PBL)	20
a. Pengertian Model Problem Based Learning (PBL)	20
b. Karakteristik Model Problem Based Learning (PBL)	21
c. Tujuan Model Problem Based Learning (PBL).....	22
d. Kelebihan Model Problem Based Learning (PBL).....	23
e. Langkah-langkah Model Problem Based Learning (PBL)	25

5. Kerangka teori	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Setting Penelitian	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Subjek Penelitian.....	33
3. Waktu / Lama Penelitian	34
B. Rancangan Penelitian.....	34
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
a. Pendekatan Penelitian	34
b. Jenis Penelitian	36
2. Alur Penelitian.....	37
3. Prosedur Penelitian.....	39
a. Perencanaan Penelitian	39
b. Pelaksanaan penelitian.....	40
c. Pengamatan.....	41
d. Refleksi	42
C. Data dan Sumber Data	42
1. Data Penelitian	42
2. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	44
1. Teknik Pengumpulan Data	44
a. Teknik Observasi	44
b. Tes.....	44
c. Non Tes.....	45
2. Instrumen Penelitian.....	45
a. Lembar Observasi	45
b. Lembar Tes	45
c. Lembar Non Tes	46
E. Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
1. Hasil Siklus 1 Pertemuan 1	49
a. Tahap Perencanaan	49
b. Tahap Pelaksanaan.....	54
c. Tahap Pengamatan.....	58
d. Tahap refleksi	70

2.	Hasil Penelitian Siklus 1 Pertemuan II.....	83
a.	Tahap Perencanaan	83
b.	Pelaksanaan.....	87
c.	Tahap Pengamatan.....	91
d.	Tahap refleksi	104
3.	Hasil Penelitian Siklus II.....	115
a.	Tahap Perencanaan	115
b.	Pelaksanaan.....	120
c.	Pengamatan.....	124
d.	Tahap Refleksi Siklus II	137
B.	Pembahasan.....	142
1.	Siklus I.....	142
2.	Siklus II	154
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		161
A.	Simpulan.....	160
B.	Saran.....	161
DAFTAR RUJUKAN.....		163
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Penilaian Tengah Semester 1.....6

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....33

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....38

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Pengamatan RPP Siklus I dan Siklus II.....	155
Grafik 4.2 Pengamatan Dari Aktivitas Guru siswa siklus I dan Siklus II.....	158
Grafik 4.3 Hasil Belajar siswa Siklus I dan Siklus II.....	159

DAFTAR LAMPIRAN

A. Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar Sub Tema	167
Lampiran 2 Pemetaan Kompetensi Dasar.....	168
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	169
Lampiran 4 Materi Pembelajaran.....	178
Lampiran 5 Media Pembelajaran.....	187
Lampiran 6 LKPD.....	188
Lampiran 7 Kunci Jawaban LKPD.....	190
Lampiran 8 LDK.....	193
Lampiran 9 Kunci Jawaban LDK.....	195
Lampiran 10 Kisi-kisi Soal Evaluasi.....	201
Lampiran 11 Soal Evaluasi.....	207
Lampiran 12 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	211
Lampiran 13 Jurnal Penilaian Sikap.....	212
Lampiran 14 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	214
Lampiran 15 Hasil Penilaian Keterampilan.....	216
Lampiran 16 Hasil Pengamatan RPP.....	220
Lampiran 17 Hasil Pengamatan Dari Aktivitas Guru.....	225
Lampiran 18 Hasil Pengamatan Dari Aktivitas Siswa.....	231

B. Siklus I Pertemuan II

Lampiran 19 Pemetaan Kompetensi Dasar Sub Tema	237
Lampiran 20 Pemetaan Kompetensi Dasar.....	238
Lampiran 21 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	239
Lampiran 22 Materi Pembelajaran.....	248
Lampiran 23 Media Pembelajaran.....	253
Lampiran 24 LKPD.....	254

Lampiran 25 Kunci Jawaban LKPD.....	256
Lampiran 26 LDK.....	259
Lampiran 27 Kunci Jawaban LDK.....	261
Lampiran 28 Kisi-kisi Soal Evaluasi.....	264
Lampiran 29 Soal Evaluasi.....	270
Lampiran 30 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	273
Lampiran 31 Jurnal Penilaian Sikap.....	274
Lampiran 32 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	276
Lampiran 33 Hasil Penilaian Keterampilan.....	278
Lampiran 34 Hasil Pengamatan RPP.....	282
Lampiran 35 Hasil Pengamatan Dari Aktivitas Guru.....	288
Lampiran 36 Hasil Pengamatan Dari Aktivitas Siswa.....	294
 C. Siklus II	
Lampiran 37 Pemetaan Kompetensi Dasar Sub Tema	300
Lampiran 38 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	301
Lampiran 39 Materi Pembelajaran.....	311
Lampiran 40 Media Pembelajaran.....	318
Lampiran 41 LKPD.....	319
Lampiran 42 Kunci Jawaban LKPD.....	321
Lampiran 43 LDK.....	326
Lampiran 44 Kunci Jawaban LDK.....	327
Lampiran 45 Kisi-kisi Soal Evaluasi.....	329
Lampiran 46 Soal Evaluasi.....	334
Lampiran 47 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	337
Lampiran 48 Jurnal Penilaian Sikap.....	338
Lampiran 49 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	340
Lampiran 50 Hasil Penilaian Keterampilan.....	342
Lampiran 51 Hasil Pengamatan RPP.....	344

Lampiran 52 Hasil Pengamatan Dari Aktivitas Guru.....	349
Lampiran 53 Hasil Pengamatan Dari Aktivitas Siswa.....	356
Lampiran 54 Rekapitulasi Penilaian Sikap Siklus I dan Siklus II.....	362
Lampiran 55 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I.....	368
Lampiran 56 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I...	369
Lampiran 57 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I..	370
Lampiran 58 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Pada Siklus II.....	371
Lampiran 59 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Dari Aktivitas Guru.....	372
Lampiran 60 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Dari Aktivitas Siswa.....	373
Lampiran 61 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	374
Lampiran 62 Rekapitulasi Hasil Belajar.....	375
Lampiran 63 Dokumentasi Nilai.....	377
Lampiran 64 Dokumentasi Penelitian.....	383
Lampiran 65 Surat Izin Penelitian.....	386
Lampiran 66 Surat Balasan Penelitian.....	387

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru. Guru adalah orang yang sangat berperan penting dalam terjadinya interaksi proses pembelajaran, karena guru berperan sebagai fasilitator, motivator, mediator, demonstrator, evaluator dan lain sebagainya, dan siswa juga merupakan hal yang sangat berperan penting dimana siswa sebagai audiensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Rusman (dalam Hidayat (2015) proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam melakukan proses pembelajaran yang lebih bermakna, guru sebagai pendidik harus melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada saat ini, yaitu kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013

Kurikulum 2013 ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Widyaningrum (dalam Ifnasari, 2018) Berdasarkan Permendikbud Tahun 2013 Kurikulum 2013 adalah suatu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi para

siswa untuk dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa agar kemampuan yang dimiliki siswa dapat meningkat berdasarkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki siswa. Pada struktur kurikulum 2013, kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seseorang siswa pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Sedangkan menurut Poerwati dan Amri (2013: 2) “Pada hakikatnya kurikulum sama artinya dengan rencana pelajaran”. Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang mempunyai aspek kompetensi lulusan, yaitu keseimbangan antara soft skills dan hard skills dengan meliputi beberapa aspek: seperti aspek kompetensi sikap keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di dalam kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu proses pembelajaran yang mengaitkan antara satu tema dengan beberapa mata pelajaran yang lain, dengan tanpa disadari oleh siswa proses perpindahan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain tidak terlihat. Melalui pembelajaran tematik terpadu siswa lebih bisa berperan aktif untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dan di dalam kurikulum 2013 yang dituntut untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah peserta didik dan hasil belajar siswa juga dapat bertahan lebih lama. Senada dengan hal tersebut, Majid (2014) mengemukakan pendapatnya bahwasanya pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan

beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 sampai 25 September 2020 di kelas IV B UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil, peneliti menemukan berbagai masalah, baik dalam segi permasalahan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran hingga permasalahan yang terjadi selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi pada Rabu tanggal 23 September 2020, pada Tema 3 (Peduli Makhluk Hidup) Subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku) Pembelajaran 1 dengan muatan materi Bahasa Indonesia, IPS dan IPA, peneliti menemukan permasalahan terkait penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana dari segi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru tersebut merasa kesulitan dalam menurunkan indikator yang mencakup A=audience, B= behavior, C.= condition dan D= degree hal tersebut terlihat pada tujuan pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru yang tidak memenuhi ABCD. Lalu tujuan pembelajaran yang telah dirancang guru pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru hanya menyalin tujuan pembelajaran yang terdapat pada buku guru dan guru juga terlihat kesulitan memilih/menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Hasil observasi pada tanggal 24 dan 25 September 2020, peneliti menemukan permasalahan terkait dalam proses pembelajaran di kelas. Dilihat dari segi proses pembelajaran peneliti melihat bahwa proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok belum terlaksana secara maksimal permasalahan tersebut baik dari segi aspek guru maupun dari segi aspek siswa. Adapun permasalahan yang diperoleh dari aspek guru selama proses pembelajaran tematik terpadu berlangsung yaitu: (1) guru masih mengajar secara *teacher center*, (2) guru kurang mengaitkan masalah-masalah yang nyata yang dekat dengan keadaan lingkungan sehari-hari siswa, sehingga siswa kurang mengembangkan kemampuannya dalam berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah secara kontekstual sehingga hal tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran (3) guru kurang memotivasi siswa dalam memberikan pendapat, (4) guru masih kurang untuk meningkatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses penyelesaian masalah .

Hal ini merupakan suatu kondisi yang kurang baik yang berdampak pada hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Adapun dampak yang terjadi berdasarkan permasalahan tersebut yaitu: (1) siswa lebih banyak berperan menjadi pendengar pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa merasa bosan, dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) siswa kurang mendapat pengalaman yang menarik dalam pembelajaran karena siswa lebih banyak mendengar penjelasan guru, (3) siswa tidak percaya diri untuk bekerjasama dalam kelompoknya dan tidak mau bertanggung jawab serta tidak saling berbagi dalam bekerja kelompok

Akibat dari permasalahan tersebut tingkat pencapaian hasil belajar siswa jauh dari Ketuntasan belajar minimal (KBM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75. Hal tersebut dapat dilihat dari penilaian hasil ujian tengah semester pada tabel berikut:

Bagan 1.1: Penilaian Tengah Semester I Siswa Kelas IV B UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Siswa	B.I	PPKn	IPS	IPA	Jml	Rata-Rata	Nilai ketuntasan	
								75	
								T	TT
1	AF	60	65	65	70	260	65,00		√
2	FR	60	70	70	70	270	67.50		√
3	RN	65	60	70	65	260	65.00		√
4	RF	80	75	75	80	310	77.50	√	
5	JN	80	90	85	80	335	83.75	√	
6	ND	80	80	85	80	325	81.25	√	
7	NV	85	85	80	85	335	83.25	√	
8	HMR	80	80	85	80	325	81.25	√	
9	RA	65	70	70	60	265	66.25		√
10	MS	70	60	70	70	270	67.50		√
11	AR	60	60	65	65	250	62.50		√
12	AN	70	70	70	70	280	70.00		√
13	KRK	80	85	80	85	330	82.50	√	
14	EN	50	60	50	65	225	56.25		√
15	RS	80	80	85	80	325	81.25	√	
16	NR	70	65	65	65	265	66.25		√
17	LHY	80	80	80	85	325	81.25	√	
18	PR	70	70	70	70	280	70.00		√
19	NHI	60	60	65	65	250	62.50		√
20	AR	80	80	75	75	310	77.50	√	
21	RA	50	65	70	70	255	63.75		√
Jumlah								9	12
Persentase %								42,86 %	57,14%

(Sumber dari guru kelas IV UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil Tahun Ajaran 2020/2021)

Berdasarkan dari permasalahan di atas, model yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu. Karena model *problem based learning* (PBL) sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan bisa menuntut siswa untuk berperan aktif untuk menganalisis masalah dan menyelesaikannya, peran guru dalam pembelajaran ini hanya sebagai, fasilitator, motivator, demonstrator dan lain sebagainya, materi pembelajarannya tidak seutuhnya diberikan kepada siswa, guru harus bisa membuka skemata siswa untuk mengaitkan materi dengan kesehariannya dan siswa harus berperan aktif untuk belajar mencari dan menemukannya sendiri.

Keberhasilan dari penggunaan model *problem based learning* (PBL) dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Mansurdin (2020) yang berjudul “Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning* (PBL) di kelas V SD” dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahap ke tahap dilakukakn percobaan dengan menggunakan siklus 1 dan siklus 2 terlihat peningkatan disaat penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Keberhasilan penggunaan model *Problem Base Learning* (PBL) ini juga terlihat pada penelitian yang telah dilakukan Ibnu Maulana dan Zuryanty (2020) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Kelas IV SD” dari

penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari aspek aspek RPP, aspek guru dan aspek siswa. Selain itu penelitian lain juga dilakukan terkait keberhasilan dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu penelitian Zuriati dan Astimar (2020) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar (SD).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan secara maksimal dan sistematis. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV B UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* (PBL) di kelas IV B UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* (PBL) di kelas IV B UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* (PBL) di kelas IV B UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV B UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil.
2. Pelaksanaan hasil pembelajaran tematik terpadu terpadu untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV B UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV B UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori pada pembelajaran di UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menggunakan model *problem based learning* (PBL) dalam proses pembelajaran tematik terpadu
2. Bagi siswa, penelitian ini bermamfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning*. Guru diharapkan mampu menerapkan model ini sebagai salah satu cara alternatif dalam pembelajaran tematik terpadu.
4. Bagi kepala sekolah, memberikan input yang baik bagi kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di sekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu acuan yang yang dipergunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa selama terlaksananya suatu proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran secara umum. Menurut Abdurrahman (dalam Jihad dan Haris 2012:4) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Hasil belajar yang diperoleh siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama kegiatan proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Menurut Wahyuningsih (2020) bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan kemampuan yang diperoleh oleh siswa baik berupa perubahan tingkah laku siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu selama kegiatan proses

pembelajaran dan juga hasil belajar merupakan prestasi yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran, hal tersebut dapat di lihat dari perubahan pola pikir dan bertindak yang ditunjukkan oleh siswa yang selalu mengaitkan dari tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar pada kurikulum 2013 mencakup beberapa aspek, aspek tersebut terdiri dari aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotor. Menurut Hamzah (dalam Arwin, 2018) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar tematik dilakukan pada tiga ranah yaitu penilaian hasil belajar kognitif, penilaian hasil belajar afektif dan penilaian hasil belajar psikomotor.

Sedangkan menurut Jihad dan Haris (2012:16-19) menyatakan bahwa:

Tiga ranah (dominan) hasil belajar, yaitu 1) kognitif meliputi a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*comprehension*), c) aplikasi, d) analisis, e) sintesa, f) evaluasi ; 2) afektif meliputi a) menerima atau memperhatikan, b) merespon, c) penghargaan, d) mengorganisasikan, e) mempribadi (mewatak), 3) psikomotorik meliputi a) menirukan, b) manipulasi, c) keseksamaan, d) artikulasi, e) naturalisasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar mencakup tiga aspek, ketiga aspek tersebut terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotorik, aspek kognitif meliputi a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*comprehension*), c) aplikasi, d) analisis, e) sintesa, f) evaluasi ; 2) aspek afektif meliputi a) menerima atau memperhatikan, b) merespon, c) penghargaan, d)

mengorganisasikan, e) mempribadi (mewatak), 3) aspek psikomotorik meliputi a) menirukan, b) manipulasi, c) keseksamaan, d) artikulasi, e) naturalisasi”.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menagaitkan suatu tema pembelajaran ke dalam beberapa mata pelajaran yang dilakukan secara terintegrasi yang diajarkan secara bersamaan tanpa. Menurut Kemendikbud (dalam Fitria, 2019:156) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka untuk memberika pengalaman yang bermakna bagi siswa”.

Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Rusman (2015) juga menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang membelajarkan siswa dalam bentuk tema yang di dalamnya terdapat beberapa muatan mata pelajaran yang

materinya saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang berbeda tetapi saling berkaitan dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan konsep dan serta prinsip yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Fitria (2019:160) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu:

- (1) prinsip penggalan tema: prinsip penggalan merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya, tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.
- (2) prinsip pengelolaan pembelajaran: pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.
- (3) prinsip evaluasi: evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Agar suatu kerja yang dilakukan dapat diketahui hasilnya.
- (4) prinsip reaksi: dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Menurut Trianto (dalam Prastowo, 2019:10-11) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu:

(1) Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik, yang maksudnya adalah tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran, (2) Prinsip pengelolaan pembelajaran, maksudnya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran (3) Prinsip evaluasi, (4) Prinsip Reaksi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu tersebut mempunyai 4 prinsip, yaitu: Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik, (2) Prinsip pengelolaan pembelajaran, (3) Prinsip evaluasi, (4) Prinsip Reaksi.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu, dimana siswa lebih berperan aktif sebagai pusat dari proses pembelajaran.

Menurut Tim Puskur (dalam Fitria, 2019) menyatakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Majid (2014) menyatakan bahwa: karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu; (1) berpusat pada guru, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5)

bersifat fleksibel, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Sedangkan menurut Rusman (2015:146) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu :

(1) Berpusat pada siswa (2) memberikan pengalaman langsung pada siswa (3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisah antara mata pelajaran tidak begitu jelas terlihat perpindahannya, (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Jejen (dalam Fitria, 2019:160) menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah:

(1) Terjadi penghematan waktu, (2) Siswa bisa melihat hubungan yang bermakna antar konsep, (3) Meningkatkan taraf kecakapan berfikir, (4) Disajikan dan diaplikasikan dengan dunia nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, (5) Motivasi belajar siswa dapat diperbaiki dan ditingkatkan, (6) Membantu menciptakan struktur kognitif, (Belajar lebih menyenangkan , belajar dalam situasi nyata dan konteks yang lebih bermakna).

Menurut Majid (2014: 92) menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu:

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan tingkat perkembangan anak, (2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, (3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasilnya belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil siswa, (6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan siswa atau siswa/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Sedangkan menurut Rusman (2015: 361) menyatakan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu adalah:

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar. (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, (4) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa, (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, dan (6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) Terjadi penghematan waktu, (2) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, karena siswa yang dituntut untuk lebih berperan aktif dalam

proses pembelajaran, (4) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa, (5) Menyajikan kegiatan belajar yang sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, dan (6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu perangkat pembelajaran yang sangat penting dalam terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang akan menjadi acuan bagi seorang guru. Menurut Mulyasa (dalam Dirman & Juarsih, 2014) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksi apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

Menurut Lestari (2020: 34) bahwa RPP “adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Sedangkan menurut Suko (2020: 52) yang menyatakan:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur atau pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus lingkup RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang akan menggambarkan prosedur atau mengorganisasikan suatu proses pembelajaran di dalam kelas sebelum diajarkan demi tercapainya tujuan dari kompetensi dasar yang sudah dijabarkan dalam indikator dari kompetensi dasar tersebut.

b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Lestari (2020: 35-37) menyatakan bahwa komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu:

(1) Identitas mata pelajaran, meliputi : (a) satuan pendidikan, (b) mata pelajaran, (c) kelas, (d) semester, (e) jumlah pertemuan, (f) alokasi waktu, (2) Standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) Indikator pencapaian kompetensi, (5) Tujuan Pembelajaran, (6) Materi ajar, (7) Sumber belajar, (8) Alokasi waktu, (9) Model/pendekatan/metode pembelajaran, (10) Kegiatan pembelajaran, meliputi : (a) pendahuluan, (b) inti, (c) penutup, (11) Penilaian hasil belajar.

Sedangkan menurut Suko (2020: 54-57) adapun komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu:

(1) identitas paling kurang meliputi; (a) mata pelajaran, (b) satuan pendidikan, (c) kelas, (d) semester, (e) tahun ajaran, (f) jumlah pertemuan, (g) materi pokok, (2) Kompetensi inti, (3) Kompetensi dasar, (4) Indikator pencapaian kompetensi, (5) Tujuan pembelajaran, (6) Materi ajar, (7) Alokasi waktu, (8) Metode pembelajaran, (9) Kegiatan pembelajaran, yang meliputi; (a) pendahuluan, (b) inti, (c) penutup, (10) Penilaian hasil belajar, (11) Sumber belajar, (12) Menentukan penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri

dari beberapa komponen, yaitu: (1) Identitas mata pelajaran, meliputi : (a) satuan pendidikan, (b) mata pelajaran, (c) kelas, (d) semester, (d) jumlah pertemuan,(e) alokasi waktu, (2), kompetensi inti, (3) kompetensi dasar,(4) Indikator pencapaian kompetensi, (5) Tujuan Pembelajaran, (6) Materi ajar, (7) Sumber belajar, (8) Alokasi waktu, (9) Model/pendekatan/metode pembelajaran/strategi (10) Kegiatan pembelajaran, meliputi : (a) pendahuluan, (b) inti, (3) penutup, (11) Penilaian hasil belajar.

4. Hakikat Model Problem Based Learning (PBL)

a. Pengertian Model Problem Based Learning (PBL)

Menurut Rahmadani & Anugraheni (dalam Rusyita, dkk. 2018) *Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai suatu konteks, guna merangsang kemampuan berfikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah siswa dalam memahami konsep dan prinsip yang esensi dari materi pelajaran.

Menurut Hosnan (2014) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata (*autentik*) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Menurut Faisal (2014: 76) mengatakan bahwa:

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai fokus utama, kemudian mengkondisikan siswa berpikir kritis untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang diajukan sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang esensial dari bahan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah dengan menggunakan suatu permasalahan dunia nyata siswa sebagai fokus belajar siswa untuk merangsang siswa dalam berfikir kritis dan menyelesaikan masalah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang baru.

b. Karakteristik Model Problem Based Learning (PBL)

Menurut teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu (dalam Shoimin, 2014: 130-131) menjelaskan karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

(1) *Learning in student-centered*. Proses pembelajaran dalam *Problem Based Learning* (PBL) lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar. (2) *Authentic problems form the organizing focus for learning*. Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti. (3) *New information is acquired through self-directed learning*. Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya. (4) *Learning occurs in small groups*. Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas. (5) *Teachers act as facilitators*. Pada pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL), guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau

perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

Sedangkan menurut Eggen dan Kauchak (dalam Faisal, 2014) pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) memiliki tiga karakteristik, (1) Pelajaran berfokus pada pemecahan masalah, (2) Tanggung jawab untuk pemecahan masalah bertumpu pada siswa, dan (3) Guru mendukung proses saat siswa mengerjakan pemecahan masalah.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) adalah (1) *Learning in student-centered*. Proses pembelajaran dalam *Problem Based Learning* (PBL) lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar., (2) *Aunthetic problems form the organizing focus for learning*. Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata., (3) penyelidikan autentik, (4)) menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya, (5) *Teachers act as fasilitators*. Pada pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL), guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

c. Tujuan Model Problem Based Learning (PBL)

Tujuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL): (1) Mengembangkan keterampilan

berfikir dan keterampilan memecahkan masalah, (2) Belajar peran orang dewasa, (3) Keterampilan- keterampilan untuk belajara mandiri (Wibowo, 2020).

Menurut Rosidah (2018) tujuan utama problem based learning (PBL) ialah untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah serta kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai tujuan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model PBL adalah untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah yang berorientasi dalam lingkungan sehari-hari siswa.

d. Kelebihan Model Problem Based Learning (PBL)

Menurut Rizema (2013:82-83), Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa kelebihan diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut, 2) melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir siswa yang lebih tinggi, 3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna, 4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan otivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya, 5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu menerima aspirasi dan pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif denagn siswa lainnya, 6) pengondisian siswa terhadap kelompok yang saling berineraksi terhadap pembelajaran dan temannya, sehingga

pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan, 7) model *Problem Based Learning* (PBL) diyakini pula dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir disetiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.

Menurut Shoimin (2014: 132) menyatakan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

(1) memecahkan masalah dalam situasi nyata. (2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. (3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dalam menghafal atau menyampaikan informasi. (4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok. (5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi. (6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemampuan belajarnya sendiri. (7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka. (8) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

Sedangkan menurut faisal (2014: 89) kelebihan yang dimiliki oleh *Problem Based Learning* (PBL), antara lain :

(1) Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna, (2) Dalam situasi PBL, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, (3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam kerja kelompok, (4) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (5) Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir siswa yang lebih tinggi, (6) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajarab sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, (7) Menjadi siswa yang lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi, menerima pendapat orang lain, dan menanamkan sikap sosial yang positif di antara siswa, dan (8) Pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling

berinteraksi terhadap temanyasehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL) dapat disimpulkan bahwa, kelebihan (PBL) adalah: (1) siswa lebih memahami konsep, karena siswa memecahkan masalah dalam kehidupan mereka sehari-hari, (2) melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam memecahkan, (3) Pembelajaran berfokus pada, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah masalah yang akan diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, (5) siswa lebih mandiri, dalam menyelidiki, menyelesaikan dan mampu menerima aspirasi atau pendapat orang lain, serta siswa dapat menanamkan sikap sosial dengan siswa lainnya, (6)) siswa mampu menilai kemampuan belajarnya sendiri, (7) dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, (8) dapat mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi,

e. Langkah-langkah Model Problem Based Learning (PBL)

Menurut Arend (dalam Wibowo, 2020) tahapan *Problem Based Learning* (PBL) adalah “(1) mengorentasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3)membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah”.

Menurut Jihad (2012:37) “Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) adalah a) orientasi siswa kepada masalah, b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, c) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2014:27) langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut: “1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa, 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis mengambil langkah-langkah menurut kemendikbud karena langkah-langkah tersebut mudah dipahami dan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran, langkah-langkah tersebut yaitu, sebagai berikut:

- 1) Mengorientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
- 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

- 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang siswa gunakan.

Penerapan langkah-langkah *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran harus memerlukan teknik yang sesuai dalam membagi siswa ke dalam kelompok belajar. Menurut Wedyawati dan Lisa (2019) proses penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran yaitu : (1) Tahap awal siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Kelompok tersebut mendefenisikan tentang masalah dari pembelajaran. (2) menentukan cara membagi dalam pemecahan masalah, (3) penerapan PBL memerlukan sumber pustaka yang banyak, (4) memerlukan tutor yang memadai yang bertindak sebagai fasilitator dalam kelompok, (5) menyajikan masalah yang autentik (berhubungan).

5. Kerangka teori

Kerangka teori ini memuat tentang hasil observasi penelitian tentang proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan permasalahan yaitu belum terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum 2013. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Kemendikbud (2014:27).

1. **Pada Perencanaan**, peneliti merencanakan :

a. Menentukan jadwal penelitian

Jadwal penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Februari 2021 pukul 07.30 s/d 12.00 , pada hari Senin 1 Maret 2021 pukul 07.30 s/d 12.00 dan 6 Maret 2021 pukul 07.30.s/d 12.00 di semester genap tahun ajaran 2020/2021 di UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil.

b. Analisis Kurikulum Tematik Terpadu 2013

Menganalisis kurikulum 2013 akan dilakukan untuk melihat kesesuaian antara kompetensi inti (KI) dengan kompetensi dasar (KD) materi pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

c. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) (menyesuaikan dengan langkah). Merancang langkah komponen Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menyesuaikan materi dengan model *Problem Based Learning* (PBL), merancang proses pembelajaran, memilih media pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti mengambil materi yaitu pada tema 7 (Indahnya Keberagaman di Negeriku subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku) pada pembelajaran 3 dengan muatan materi Bahasa Indonesia, PPKN dan IPS, dengan materinya adalah tentang bentuk, bahan pembuat dan keunikan rumah adat

d. Merancang Instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa

Instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa dirancang sesuai dengan pengamatan saat melakukan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV B UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan deskriptor yang ditetapkan sesuai dengan tujuan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk menghasilkan kualifikasi pada setiap pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran.

e. Memilih Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terkait tentang penanaman karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Pada Tahap Pelaksanaan :

Peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang optimal dengan permasalahan dari dunia nyata dan bagaimana penyelesaiannya serta bagaimana menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata siswa.

Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilaksanakan dalam 5 langkah peneliti mengambil langkah-langkah menurut Kemendikbud (2014:27) langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut: “1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa, 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

3. Pada Penilaian, peneliti menilai :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru kelas (observer) melakukan penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti (praktisi) rancang. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dinilai sesuai dengan komponen-komponen yang harus ada pada RPP dengan deskriptor yang sudah ditetapkan pada masing-masing karakteristik pengamatan.

b. Pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan aktivitas siswa

Guru kelas (observer) melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran yang telah peneliti (praktisi) laksanakan pada lembar pengamatan aktivitas guru, sedangkan peneliti (praktisi) melakukan

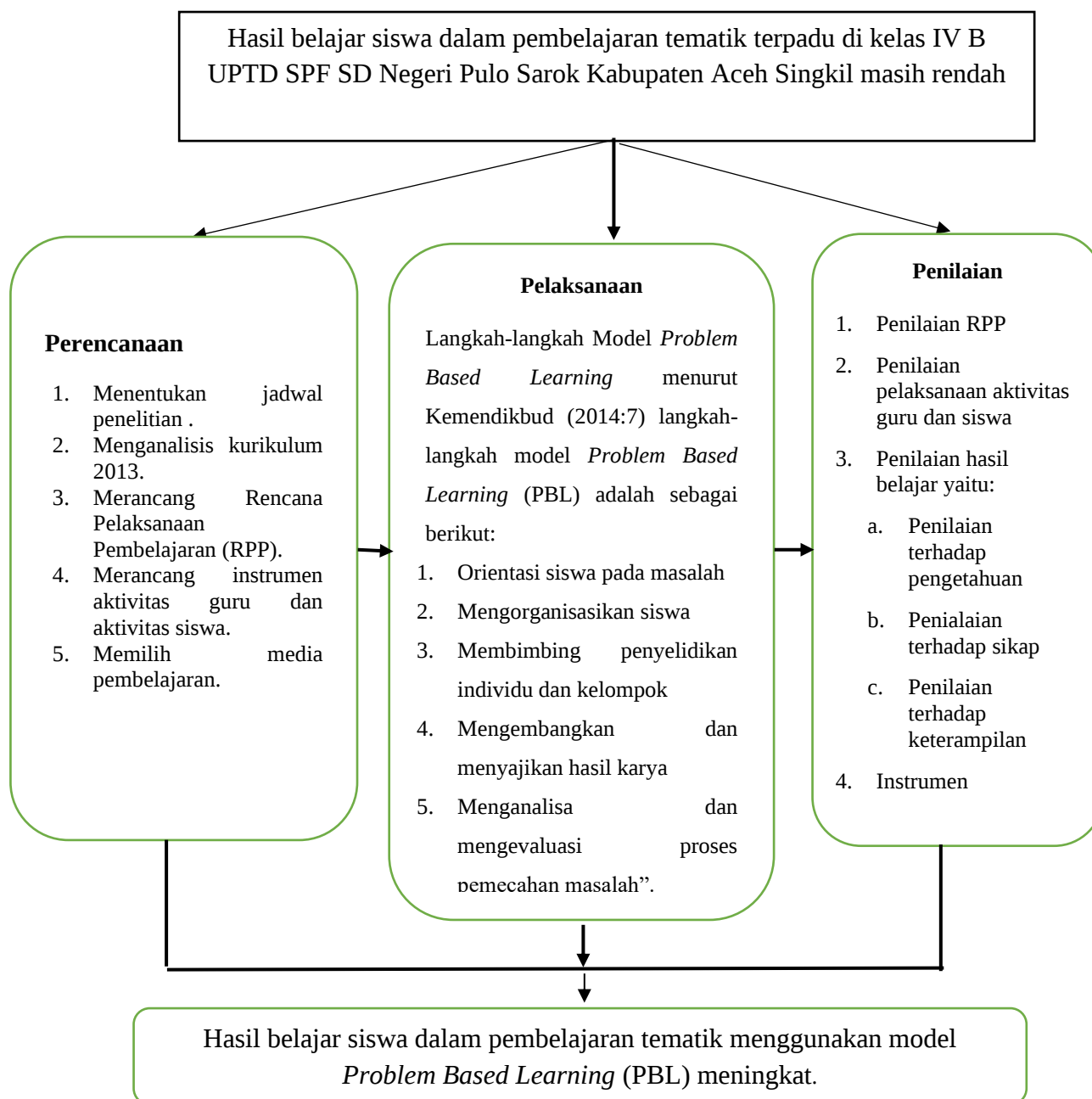
penelitian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada lembar aktivitas siswa. Penilaian ini dilakukan guru untuk mendapatkan hasil kualifikasi pada setiap pengamatan pelaksanaan pada proses pembelajaran.

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran di kelas IV B UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil lebih maksimal. Untuk lebih jelasnya kerangka teori dapat dilihat pada bagan kerangka teori di halaman selanjutnya.

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang meliputi beberapa aspek, yaitu: sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian di atas dan pembahasan pada Bab IV yang dapat diambil simpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dalam hal ini peneliti mengajar menyesuaikan dengan langkah kegiatan pembelajaran. Adapun komponen-komponen RPP menurut Suko (2020: 54-57) yaitu: (1) identitas paling kurang meliputi; (a) mata pelajaran, (b) satuan pendidikan, (c) kelas, (d) semester, (e) tahun ajaran, (f) jumlah pertemuan, (g) materi pokok, (2) Kompetensi inti, (3) Kompetensi dasar, (4) Indikator pencapaian kompetensi, (5) Tujuan pembelajaran, (6) Materi ajar, (7) Alokasi waktu, (8) Metode pembelajaran, (9) Kegiatan pembelajaran, yang meliputi; (a) pendahuluan, (b) inti, (c) penutup, (10) Penilaian hasil belajar, (11) Sumber belajar, (13) Menentukan penilaian. Hasil yang diperoleh pada RPP siklus I rata-ratanya 79,7% (B), meningkat pada siklus II 96,87% (SB). Setiap langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sudah terlaksana semuanya pada saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning*, dengan langkah-langkah model sebagai berikut; menurut Kemendikbud (2014:27) langkah-

langkah model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa, 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada pelaksanaan pembelajaran ini adanya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I rata-rata 77% (B) meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (SB). Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I rata-rata 77% (B) meningkat pada siklus II menjadi 92.85% (SB).

3. Pada peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu, dimana penilaian pada siklus I aspek sikap siswa ada 8 orang siswa yang menonjolkan sikap, dimana 6 orang siswa patut diberikan apresiasi dan 2 orang siswa patut diberikan bimbingan meningkat pada siklus II dimana aspek sikap siswa pada siklus II 8 orang siswa yang menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi. Sedangkan pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I diperoleh rata-rata 71.52 (B) meningkat pada siklus II 96.25 (SB).

B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Untuk meningkatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem Based learning* di kelas IV B UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil, maka guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran di IV B UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah dalam RPP dan memahami langkah-langkah dalam proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL) dengan langkah yaitu: (1) Mengorientasikan siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk mendefenisikan masalah, (3) Membimbing penyelidikan mandiri maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan artefak (hasil karya) dan memamerkannya, dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
3. Dalam memperoleh penilaian hasil belajar yang baik menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu tema 7 di kelas IV IV B UPTD SPF SD Negeri Pulo Sarok Kabupaten Aceh Singkil, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Depublish
- Arikunto, S. Dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dirman & Juarsih, C. (2014). *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Fitria, Y. (2019). *Landasan Pembelajaran Sains Terintegrasi (Terpadu)*. Padang: Sukabina Press.
- Hidayat, S. (2015). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sauntifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ifnasari, I. A. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Muatan PPKn pada Tema 8 Subtema 1. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2)
- Jihad, A & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Multi PressIndo
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, E. T. (2020). *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di SD/MI Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*. Jakarta: Kencana.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulana, I., & Zuryanty, Z. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(9), 94-102.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media

- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa)*. Yogyakarta: Deepublish
- Parmawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Depublish.
- Poerwati, L. E & Amri, S .(2013). *Panduan Memahami urikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Prastowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana
- Rizema, S. P. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press
- Rosidah, (2018). Penerapan Model Problem Base Learning untuk Menumbuhkembangkan Higher Oerder Thingking Skill Siswa Sekolah Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1),62-71.
- Rusman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rusyta, L, dkk. (2018). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Tema 8 Subtema 1 Muatan IPS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 4 SDN Ledok 07 Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(7), 603-612.
- Saputra, A. T. (2016). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta: Aruzz Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suko. (2020). *Menjadi Calon Guru*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wedyawati, N & Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Wibowo, H. (2020). *Model dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depok: Puri Cipta Media.
- Yanti, R. M. & Mansurdin, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model PBL di kelas V SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(9), 150-159
- Zuriati, E., & Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2020,4.3: 1171-1188